

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISA DATA

A. Gambaran Umum SMP Negeri 13 Surabaya

1. Sejarah SMP Negeri 13 Surabaya

SMP Negeri 13 Surabaya berdiri sejak tahun 1977 melalui keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0253/0/1977. SMP Negeri 13 Surabaya beralamatkan di Jl. Jemursari II Kecamatan Wonocolo kota Surabaya Propinsi Jawa Timur dengan nomor statistik 201 056 012 013.

Sesuai dengan surat keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia no. 0253/0/1997 yang menerangkan tentang pembukaan lembaga pendidikan baru yaitu SMP Negeri 13 Surabaya yang dibuat di surabaya pada tanggal 5 juli. Saat itulah SMP Negeri 13 Surabaya resmi dibuka dan dimanfaatkan untuk kegiatan belajar mengajar. Pada awalnya kepala SMP Negeri 13 adalah bapak Soeprapto yang telah ditunjuk oleh menteri pendidikan dan kebudayaan untuk mengelola lembaga yang baru dirintis.

Pada tanggal 24 April 1989 kepala desa telah menjelaskan kepemilikan tanah bangunan SMP Negeri 13 yang belum ditangani oleh pihak kelurahan. Artinya pada saat itu pula kepemilikan tanah di SMP Negeri 13

sempurnanya milik negara dan harus dimanfaatkan untuk kegiatan yang semestinya yaitu kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 13 Surabaya.

2. Profil dan Letak Geografis SMP Negeri 13 Surabaya

a. Profil SMP Negeri 13 Surabaya

- 1) NPSN : 20532551
- 2) NSS : -
- 3) Nama Sekolah : SMP NEGERI 13 SURABAYA
- 4) Akreditasi : Akreditasi A
- 5) Alamat : Jl. Jemur Sari II Surabaya
- 6) Kodepos : 60237
- 7) Nomer Telpon : 031 8412412
- 8) Nomer Faks : -
- 9) Email : smpn13surabaya@yahoo.co.id
- 10) Jenjang : SMP
- 11) Status : Negeri
- 12) Situs : <http://smpn13surabaya.bogspot.com>
- 13) Lintang : -7.320224498747828
- 14) Bujur : 112.74287402629852
- 15) Ketinggian : 5
- 16) Waktu Belajar : Sekolah Pagi

b. Letak Geografis SMP Negeri 13 Surabaya

SMP Negeri 13 Surabaya mempunyai tempat yang cukup strategis yakni terletak di tengah perumahan, dimana hal ini akan mempermudah SMP Negeri 13 Surabaya mengembangkan diri. Untuk lebih jelas letaknya, yakni sebagai berikut :

- 1) Sebelah utara adalah kompleks perumahan pertamina
- 2) Sebelah selatan adalah kompleks perumahan Jemursari
- 3) Sebelah barat adalah gedung kecamatan wonocolo
- 4) Sebelah timur adalah kompleks perumahan jemursari

3. Visi dan Misi SMP Negeri 13 Surabaya

Visi SMP Negeri 13 Surabaya

“Terwujudnya generasi unggul, beriman dan bertaqwa, berkarakter nasional dan berwawasan Lingkungan”

Misi SMP Negeri 13 Surabaya

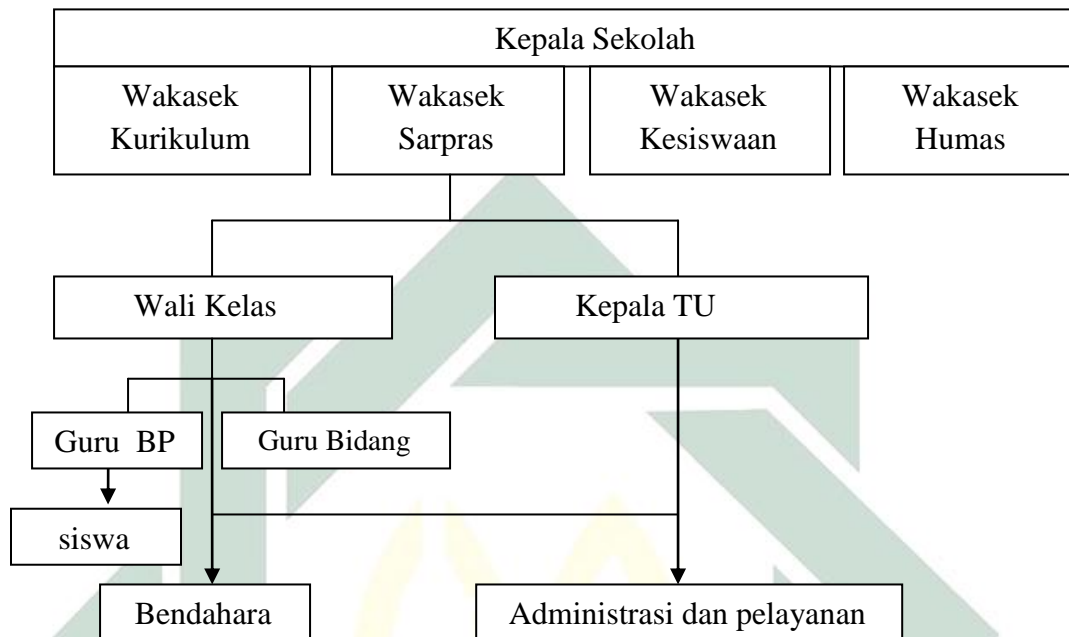
- a. Mewujudkan pengembangan sarana dan prasarana pendidikan
Memujudkan pengembangan Kurikulum sesuai dengan ketentuan BSNP
- b. Mewujudkan pembelajaran Aktif, Kreatif, Berkarakter dan bernuansa Adiwiyata (lingkungan hidup)
- c. Mewujudkan lulusan yang kompetitif
- d. Mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan yang professional
- e. Mewujudkan sarana prasarana yang memadai
- f. Mewujudkan manajemen berbasis sekolah

- g. Mewujudkan pembiayaan sekolah yang transparan, efisien dan akuntabel
- h. Mewujudkan sistem penilaian berbasis peserta didik dan outentik
- i. Mewujudkan budaya dan lingkungan sekolah sehat dan hijau
- j. Mewujudkan peran sekolah dalam pembinaan karakter dan budaya peserta didik

4. Tujuan SMP Negeri 13 Surabaya

- a. Terlaksananya pengembangan kurikulum sesuai dengan ketentuan BSNP
- b. Terlaksananya pembelajaran Aktif, Kreatif, Berkarakter dan bernuansa Adiwiyata (lingkungan hidup)
- c. Terlaksananya lulusan yang kompetitif
- d. Terlaksananya pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional
- e. Terlaksananya sarana prasarana yang memadai
- f. Terlaksananya manajemen berbasis sekolah
- g. Terlaksananya pembiayaan sekolah yang transparan, efisien dan akuntabel
- h. Terlaksananya system penilaian berbasis peserta didik dan outentik
- i. Terlaksananya budaya dan lingkungan sekolah sehat dan hijau
- j. Terlaksananya peran sekolah dalam pembinaan karakter dan budaya peserta didik.

5. Stuktur Organisasi SMP Negeri 13 Surabaya



Adapun bagian-bagian organisasi SMP Negeri 13 Surabaya dapat kita ketahui sebagaimana berikut beserta tanggung jawab dari wewenangnya:

1. Kepala sekolah
Bertanggung jawab terhadap lembaga pendidikan, karyawan beserta guru.
2. Wakil kepala sekolah
Bertanggung jawab terhadap tercapai tidaknya perlengkapan proses pembelajaran di SMP Negeri 13 Surabaya
3. Wakasek sarana dan prasarana
Bertanggung jawab terhadap perlengkapan atau kebutuhan di SMP Negeri 13 Surabaya
4. Wakasek kesiswaan

Bertanggung jawab terhadap siswa di SMP Negeri 13 Surabaya

5. Waka humas

Bertanggung jawab terhadap siswa, masyarakat sekitar sekolah dan instansi yang terdapat di SMP Negeri 13 Surabaya.

6. Guru

Bertanggung jawab mendidik dan mengajar di SMP Negeri 13 Surabaya. Para guru SMP Negeri 13 Surabaya. Adapun daftar guru di SMP Negeri 13 Surabaya berjumlah 43 guru.

7. Kepala TU

Bertanggung jawab terhadap administrasi lembaga, pelayanan kesiswaan di SMP Negeri 13 Surabaya.

8. Bendahara

Bertanggung jawab mengelola keuangan lembaga pendidikan di SMP Negeri 13 Surabaya.

Dari uraian tanggung jawab yang sesuai jalur organisasi di atas, tidak menutup kemungkinan adanya kesalah pahaman atau perbedaan pendapat diantara mereka dalam pelaksanaan tugasnya baik dengan kepala sekolah, sesama staff maupun guru. Dari sinilah maka perlu adanya komunikasi yang efektif agar tidak terjadi kesalah pahaman ataupun masalah-masalah yang timbul diantara mereka.

6. Keadaan Guru, Karyawan, dan Peserta didik SMP Negeri 13 Surabaya

Siswa menurut Tingkat dan Agama

Tingkat	Islam		Protestan		Katolik		Hindu		Budha		Konghucu		Jumlah	
(1)	(2)		(3)		(4)		(5)		(6)		(7)		(8)	
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
I	186	181	6	5	-	2	3	1	-	1	-	-	195	190
II	145	190	1	3	-	-	-	-	-	-	-	-	146	193
III	158	203	6	3	2	2	1	2	-	-	-	-	167	210
Jumlah	489	574	13	11	2	4	4	3	-	1	-	-	508	593

Siswa SMP Negeri 13 Surabaya berjumlah 1101, yang mana siswa tersebut terdiri dari berbagai macam agama. Diantaranya yakni kelas satu terdiri dari 385 siswa dengan perincian, 367 siswa beragama islam, 11 siswa beragama protestan, 2 siswa beragama katolik, 4 siswa beragama hindu, dan 1 siswa beragama budha. Untuk kelas dua terdiri dari 339 siswa dengan perincian, 335 siswa beragama islam, 4 siswa beragama protestan. Dan untuk kelas tiga terdiri dari 377 siswa dengan perincian, 361 siswa beragama islam, 9 siswa beragama protestan, 4 siswa beragama katolik dan 3 siswa beragama hindu.

Guru menurut jenis kelamin dan kebutuhan guru tiap mata pelajaran yang diajarkan

No.	Mata Pelajaran	Kebutuhan⁸⁾	Yang ada	
			L	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	PPKn		3	1
2.	Pendidikan Agama			

	a.	Islam	4	2	1
	b.	Protestan	1		
	.	Katolik	1		
	d.	Hindu	1		
	e.	Budha	1		
	f.	Konghuchu			
3.		Bhs. dan Sastra Indonesia	6	-	6
4.		Bahasa Inggris	4	1	3
5.		Sejarah Nasional dan Umum			
6.		Pendidikan Jasmani	3	2	1
7.		Matematika	6	3	2
8.		IPA	7	3	4
	a.	Fisika			
	b.	Biologi			
	c.	Kimia			
9.		IPS	4	-	5
	a.	Ekonomi			
	b.	Sosiologi			
	c.	Geografi			
	d.	Sejarah Budaya			
	e.	Tata Negara			
	f.	Antropologi			
10.		Tehnologi Informatika Komputer	2	1	
11.		Pendidikan Seni	3	1	1
12.		Bahasa Asing Lain			
13.		Bimbingan dan Penyuluhan	7	-	3
14.		Muatan Lokal	2	-	-
15.		Kerajinan Tangan dan Kesenian	2	-	1
16.		Kewirausahaan			
		Jumlah	54	16	28

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 berjumlah 3, yang terdiri dari 2 laki-laki dan 1 perempuan. Yakni

bapak Suwono, Bapak Mahfudz, dan Ibu Nur Hidayati. Padahal dari 1101 siswa 1063 diantaranya beragama islam, dan idealnya dibutuhkan setidaknya 4 guru Pendidikan Agama Islam.

Riwayat pendidikan guru di SMP Negeri 13 Surabaya

No	Nama Pengajar	Gol / Ruang	Mapel /Beban Tambahan	Jml. Jam	Jml. Se	Ket. lulusan
1	Drs. Juwari, M.M.Pd NIP. 19630411 198403 1 007	IV / b	PKN	4	22	Manajemen Pendidikan
			Kasek	18		
2	Sulastri,S.Pd NIP. 19580802 197903 2 006	IV / a	IPA	25	25	S1 Fisika
3	Sri Astuti, S.Pd, M.Pd NIP. 19580531 198102 2 002	IV / b	Prakarya	24	30	Magister Pendidikan
			GPK	6		
4	Harijono, S.Pd, SH, MM NIP. 195701011983011003	IV / b	PKN	27	33	Magister Manajemen
			GPK	6		
5	Dra. Sri Handayaningsih NIP. 195808131984032008	IV / b	PKN	9	37	S1 PMPKN
			IPS	16		
			Waka	12		
6	Sri Suharti, S.Pd NIP. 196505041987032012	IV / b	MAT	25	31	S1 Matematika
			GPK	6		
7	Drs.Suprih Handoko NIP. 196006101989031011	IV / b	MAT		25	Matematika
8	Endah Winarni I, S.Pd, MM NIP.196501261989032005	IV / b	SBK	27	33	Magister Manajemen
			GPK	6		
9	Suto Purbojo, S.Pd NIP. 19590905 1981101001	IV / a	Penjasorkes	27	33	S1Penjas
			GPK	6		
10	Drs. Hadi Suyitno NIP. 19610114 1991031002	IV / a	MAT	25	25	S1 Matematika
11	Erni Sotiyaningrum, S.Pd NIP. 19570124 1986032003	IV / a	BK	24	24	BK
12	Dwi Budi Widjajati, S.Pd NIP. 196910291999032004	IV / a	BIG	16	28	S1 Bahasa Inggris
			Waka	12		

13	Dra. Mumun Maimunah NIP. 196010162006042003	III / c	BK	24	24	PPB
14	Dra. Ninik Endrawati NIP. 196402072007012010	III / c	MAT	25	25	Matematika
15	Dra. Sri Kurniasih NIP. 19650712 2007012016	III / c	BIN	30	36	S1 Bahasa Indonesia
			GPK	6		
16	Dra. Sri Hartini, M.M.Pd NIP. 196607092007012015	III / c	BIN	24	30	Mgister Manajemen Pendidikan
			GPK	6		
17.	Inna Prabandari, S.Pd, M.Pd NIP 196803302008012 005	III / c	BIN	18	36	Magister Pendidikan
			Waka	12		
			GPK	6		
18.	Karsih, S.Pd NIP. 196804142008012011	III / c	BIG	24	30	S1 Bahasa Inggris
			GPK	6		
19	Evi Chumairoh, S.Pd NIP. 197008152008012022	III / b	IPA	15	37	S1 IPA
			Prakarya	4		
			Ka. Lab	12		
			GPK	6		
20	Dwi Christinatingsih, S.Pd NIP. 196809142008012009	III / c	BK	24	30	S1 PPB
			GPK	6		
21	Anang Purwono, S.Pd NIP. 196906102008011013	III / c	IPA	25	25	S1 IPA
22	Suprijatno, S.Pd NIP. 197007222008011006	III / b	MAT	25	25	S1 Matematika
23	Karyadi, S.Pd NIP. 197307222008011006	III / b	TIK	18	30	S1 Biologi
			Waka	12		
24	Tjatur Sahari, S.Pd NIP. 197204252005011006	III / a	BIG	24	24	S1 Bahasa Inggris
25	Djoko Prakoso, S.Pd NIP.196704012007011021	III / a	IPA	25	29	S1 Matematika
			Prakarya	4		
26	Sariono, S.Ag, M.Pd.I NIP. 196903042005011003	III / b	PAI	36	36	Magister PAI
27	Nur Hidayati, S.Ag NIP. 196910312007012 011	III / c	PAI	36	36	S1 PAI
28	Yuniar Windiati, S.Pd NIP. 195706291986032003	IV / a	PKn	24	30	S1 PMPKN
			GPK	6		

29	Dra. Kistiani NIP. 196005191990032002	IV / a	PKN	6	34	S1 Pend. Koperasi
			IPS	28		
30	Rr. Wahjuni Suhersi, S.Pd NIP. 195806121981032009	IV / b	BIN	30	30	Bahasa Indonesia dan Bader
31	Klabat Budi Utojo, S.Pd NIP. 195905071983031018	IV / b	IPA	25	31	S1 Pendidikan Fisika
			GPK	6		
32	Drs. Abdul Syukur, MM NIP. 196001051994121001	IV / b	SBK	30	30	Magister Manajemen
33	Anik Sumarmiati, S.Pd NIP. 196112221984032010	IV / a	IPS	24	24	S1 Pend. Geografi
34	Drs. R. Gatot Pitono NIP. 196203291988031009	IV / a	Penjasorkes	27	27	S1 Pend. Olah Raga
35	Eny Astuti, S.Pd NIP. 195801081986032008	IV / a	PKN	6	36	S1 Pend. Sejarah
			IPS	24		
			GPK	6		
36	Dra. Sudarti NIP. 196409102007012007	III / c	BIN	30	30	S1 Pend. Bahasa & Sastra Indonesia
37	Sri Sukisti Utami, S.Pd NIP. 196101091983012001	IV / a	PKN	3	33	S1 Pend. Geografi
			IPS	24		
			GPK	6		
38	Dra. Noor Laila Ratnawati NIP. 196109081981102001	IV / b	BIN	30	30	Pend. Bhs Ind. & sastra Ind
39	Dra. Sujatini NIP. 195812311984032018	IV / c	IPA	25	25	S1 Pend. Biologi
40	Lucia Maria Pieters, S.Pd NIP. 196202261985012003	IV / a	BIG	24	24	Pend. Bhs inggris
41	Tatik Rochayati Kartika R, S.Pd NIP. 196809131995122002	IV / a	BIG	28	28	S1 Pend. Bahasa Inggris
42	Agus Suparno, S.Pd NIP. 197108132014121002	III / a	Penjasorkes	30	30	Pend. Olah Raga
43	Erna Nindrawati S.J.P., S.Pd NIP 196801042014122002	III / a	IPA	5	34	Pend. Biologi
			Prakarya	20		
			P.A Kristen	9		

44	Noeli Soesanti, S.Pd NIP. 196212021984122003	IV / a	Matematika	20	40	S1 Matematika
			B. Jawa	8		
			Ka. Perpus	12		
45	Nurul Muzaki, S.Pd	-	Penjasorkes	3	23	S3 Pend. ORKES
			B. Jawa	20		
46	Drs. Eko Soetjahyo	-	BIN	12	12	S1 Teknik Informatika
47	Johanes Agus Wiyono, BA	-	P.A Katolik	9	9	D3 Pend. Agama Katolik
48	Mahmud Nur Jihadin, S.PdI, MA	-	PAI	15	21	S2 PAI
			GPK	6		
49	Ahmad Solikin, S.Pd	-	SBK	6	6	Kesenian SBK
50	Ngateni, S.Pd	-	P.A. Hindu	9	15	PMPKN
			Prakarya	6		
51	Dyah Anggraini, S.Pd	-	B. Jawa	12	12	Pend. Geografi
52	Muhammad Tajuddin, S.Pd	-	SBK	24	24	Kesenian (SBK)
53	Alfian Rofiqi, S.Pd.	-	B. Jawa	18	18	Bahasa Daerah

Dari table diatas 3 orang guru Pendidikan Agama Islam menunjukkan bahwa mereka semua telah menempuh pendidikan hingga tingkat sarjana, yang mana jurusan yang diambil telah sesuai dengan mata pelajaran yang mereka ajar yakni Pendidikan Agama Islam. Sehingga ketiga guru Pendidikan Agama Islam tersebut sudah memenuhi kualifikasi pendidikan minimum bagi guru

7. Sarana Prasarana SMP Negeri 13 Surabaya

Ruang menurut jenis, status kepemilikan, kondisi dan luas.

No.	Jenis Ruang	Milik					
		Baik		Rusak Ringan		Rusak Berat	
		Jml	Luas (m ²)	Jml	Luas (m ²)	Jml	Luas (m ²)
1.	Ruang Teori/Kelas	26	1,622	4	252		

2.	Laboratorium IPA	1	98				
6.	Laboratorium Bahasa	1	98				
9.	Laboratorium Multimedia	1	63				
13.	Ruang Serba Guna/Aula	1	312				
14.	Ruang UKS	1	63				
16.	Ruang BP/BK	1	63				
17.	Ruang Kepala Sekolah	1	27				
18.	Ruang Guru	1	165				
19.	Ruang TU	1	48				
21.	Kamar Mandi/WC Guru Laki-laki	2	18				
22.	Kamar Mandi/WC Guru Perempuan	1	9				
23.	Kamar Mandi/WC Siswa Laki-laki	10	92				
24.	Kamar Mandi/WC Siswa Perempuan	12	108				
25.	Gudang	1	63				
26.	Ruang Ibadah	1	225				

Untuk kondisi bangunan sarana dan prasarana di SMP Negeri 13 Surabaya dari tabel di atas yakni cukup baik, hanya saja ada sekitar 4 ruang kelas yang mengalami rusak ringan.

B. Penyajian Data

Dari ketiga rumusan masalah yang peneliti ajukan, rumusan masalah keduanya akan dilakukan penggalan data melalui interview. Dalam menjawab ketiga rumusan masalah tersebut peneliti melakukan interview kepada kepala

sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Jl. Jemursari II Kelurahan Jemur Wonosari Kecamatan Wonocolo Surabaya.

1. Pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah SMP Negeri 13 Surabaya.

Untuk mengetahui pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah, maka langkah yang dilakukan oleh peneliti salah satunya menggunakan tehnik wawancara. Yang mana wawancara tersebut dilakukan dengan beberapa informan.

Untuk informan yang pertama, Bapak Juwari selaku Kepala sekolah mengatakan bahwa kegiatan supervisi itu sangat penting, jadi untuk kemajuan pendidikan terutama supervisi KBM itu sangat bermanfaat untuk kemajuan pelaksanaan pendidikan atau proses pembelajaran. Karena imbasnya dengan supervisi itu akan ada perbaikan bagi guru itu dalam proses belajar mengajar.”¹

Nah untuk pelaksanaan Supervisi itu sendiri, Sebelum supervisi ke kelas biasanya wawancara ke guru dulu, untuk menyiapkan perangkat pembelajarannya. Kemudian setelah wawancara kepala sekolah masuk ke kelas untuk melakukan supervisi dari pembukaan sampai penutupan. Namun terkadang karena jadwal kepala sekolah juga banyak. Sehingga tugas

¹ Juwari, Kepala Sekolah SMP Negeri 13 Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 02 Juni 2016.

supervisi ini juga sebagian dilibatkan ke guru senior. Jadi bukan kepala sekolah semua yang mensupervisi, tapi dibantu beberapa guru senior yang masa kerjanya sudah lama dan sudah tinggi. Jadi dari mereka yang mensupervisi nanti tetep kepala sekolah yang tanda tangan, karena diperbolehkan guru senior ikut dalam tugas supervisi itu”.²

Senada dengan jawaban Bapak sariono selaku guru Pendidikan Agama Islam tentang pelaksanaan supervisi yakni, Kalau secara terjadwal itu ada supervisor. Sebenarnya tidak hanya dilakukan kepala sekolah, tapi dibagi per grup. Biasanya kepala sekolah dibantu oleh guru-guru yang pangkat dan jabatannya tinggi. Supervisi secara global itu dikumpulkan dalam satu bentuk semacam didikan, latihan³

Dibenarkan juga dengan jawaban Bu Nur Hidayati, selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa, untuk yang sekarang ini belum pernah di supervisi. Jadi yang menyupervisi saya itu bukan kepala sekolah. Kan dibagi beberapa perwakilan, kalo saya yang menyupervisi itu bu sri astutik, atasan yang membina saya, yah sebagai wakil dari kepala sekolah. Kalo kepala sekolah yg menyupervisi semua guru itu waktunya ndak nutut.⁴

² Juwari, Kepala Sekolah SMP Negeri 13 Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 02 Juni 2016

³ Sariono, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 13 Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 08 Juni 2016.

⁴ Nur Hidayati, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 13 Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 22 Juni 2016

Teknik teknik supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah yakni, untuk teknik teknik supervisi yah melakukan wawancara dulu, tentang bagaimana kesiapan-kesiapan dan perlengkapan yang sudah dipersiapkan oleh guru yang mau di supervisi. Setelah itu masuk kelas, yakni observasi melihat bagaimana proses pembelajaran. Setelah itu refleksi, apakah sudah merasa berhasil dan yang ada di RPP sesuai dengan yang diajarkan saat masuk kelas. Nah dari situ kan bisa menilai apa yang kurang dari guru tersebut.⁵

Untuk waktu pelaksanaan supervisi, kepala sekolah menuturkan bahwa supervisi itu mengikuti jadwal guru mengajar, jadi sekitar 2 sampai 3 mingguan. Dan itu menyesuaikan jam masuk guru. Biasanya dilakukan di bulan kedua tahun ajaran baru. Yakni kisaran bulan September⁶

Hal tersebut juga dirasa oleh Bu Nur Hidayati yang mengatakan bahwa, “Tahun lalu itu supervisi dilaksanakan di semester satu, ya pokoknya sudah efektif pembelajaran gitu.”⁷

Dan Bapak Mahmud juga mengutarakan bahwa, “Biasanya itu supervisi dilaksanakan pada hari hari yang mana hari tersebut tidak diberi

⁵ Juwari, Kepala Sekolah SMP Negeri 13 Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 02 Juni 2016

⁶ Juwari, Kepala Sekolah SMP Negeri 13 Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 02 Juni 2016

⁷ Nur Hidayati, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 13 Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 22 Juni 2016

tahu kepada guru-guru yang mau di supervisi biar beliau itu mempersiapkan pelajaran materi yang akan disampaikan kepada para muridnya agar menjadi materi yang matang dan bisa diserap dengan mudah oleh peserta didik. Strandarnya itu durasinya itu kurang lebih 30 menit.”⁸

Ada beberapa kendala dalam proses supervisi, diantaranya yakni diutarakan oleh kepala sekolah. Kendala itu pasti ada: Terkadang jadwalnya benturan dengan undangan kepala sekolah yang biasanya mendadak dan tidak terjadwal seperti undangan dari dinas ato kegiatan yang lain. Jadwal kadang sudah disusun sedemikian rupa ternyata tidak pas atau kres, akhirnya mundur. Perangkat guru, biasanya waktu jadwalnya supervisi ternyata tidak siap, entah perangkatnya belum ada atau belum selesai, itu juga ada satu atau dua guru bisanya. Sebelum supervisi ke kelas biasanya wawancara ke guru dulu, untuk menyiapkan perangkat pembelajarannya. “⁹

Bapak Mahmud juga mengutarakan biasanya kendalanya tidak seberapa banyak, mungkin sedikit sekali diantaranya kerapia ruangan kurang memadai, keterlambatan anak, kadang-kadang teknisi yang ada di ruangan itu

⁸ Mahmud, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 13 Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 27 Juni 2016

⁹ Juwari, Kepala Sekolah SMP Negeri 13 Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 02 Juni 2016.

juga kadang kadang ada gangguan. Walaupun seperti itu tidak ada kendala bagi kita untuk menghadapi supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah.”¹⁰

2. Profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Surabaya.

Dalam menjawab rumusan masalah yang kedua peneliti menggunakan interview untuk mengetahui bagaimana Profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Wonocolo Surabaya. Dalam menggunakan teknik interview, peneliti menggunakan pedoman wawancara dan mengacu pada konsep profesionalisme guru pendidikan agama Islam seperti tertulis dalam bab dua. Berikut adalah hasil interview yang peneliti peroleh :

Untuk peningkatan kompetensi guru secara umum khusus guru Pendidikan Agama Islam ikut depag, jadi program peningkatanya juga ikut depag. Termasuk MGMP, penataran dan pembuatan soal itu juga ikut depag. Memang di sekolah juga ada MGMP kecil,. Untuk profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam itu khusus depag yang mengurusnya. Bahkan untuk peningkatan pangkat pun juga ikut depag.”¹¹

Bapak Suriono dan Bu Nur Hidayati pun mengungkapkan bahwa untuk peningkatan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam beliau

¹⁰ Mahmud, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 13 Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 27 Juni 2016.

¹¹ Juwari, Kepala Sekolah SMP Negeri 13 Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 02 Juni 2016

sering mengikuti berbagai macam diklat diantaranya, diklat keguruan, diklat kurikulum, diklat media. Pokoknya diklat yang berkaitan dengan pembelajaran.”¹²

Dan Bapak Mahmud menguatkan bahwa banyak sekali yang diadakan pengembangan profesionalisme yang dilakukan , diantaranya yaitu mengikuti berbagai seminar seminar, seperti yang kemaren dilaksanakan di unesa yaitu seminar tentang menjadikn guru yang professional dalam mengajar ABK (anak berkebutuhan khusus) atau inklusi.”

Jumlah guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 13 Srabaya menurut Bapak Kepala Sekolah belum ideal dengan jumlah siswa yang ada atau bisa dibilang kurang, jadi jumlah jam guru agama itu banyak. Kita ada 3 guru agama. 2 guru PNS dan 1 guru tidak PNS. Padahl jumlah jam nya itu 87, sedangkan guru tidak tetap itu hanya mengajar 16 jam, jadi untuk guru Pendidikan Agama Islam yang PNS mengajar rata-rata 35 jam seminggu.”¹³

Guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 13 Surabaya sudah sesuai kualifikasi dan sudah melakukan UKG, PKG, PKB dan Sertifikasi menurut ungkapan kepala sekolah “Guru tidak PNS dan guru tidak tetap pun

¹² Sariono, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 13 Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 08 Juni 2016

¹³ Juwari, Kepala Sekolah SMP Negeri 13 Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 02 Juni 2016

semuanya sudah sesuai kualifikasi dan sudah melakukan UKG, PKG, PKB dan sertifikasi “¹⁴

Hal diatas juga dibenarkan dengan jawaban dari Bapak Sariono selaku guru Pendidikan Agama Islam yang mengungkapkan bahwa, “Insya Allah semuanya sudah ” ¹⁵

Agak berbeda dengan yang dituturkan Bu Nur Hidayati, “ untuk UKG nya pernah dilakukan 2 tahun yg lalu dilakukan di aula kantor kemenag bareng-bareng sama guru agama negeri dan swasta dan ada beberapa sip dan saya termasuk di dalamnya. UKG Kalo di kemenag baru sekali diadakan, kalo didiknas sepertinya sudah dua kali. Kan UKG didakan juga baru-baru ini, kalo dulu kan gak ada. Kalo di kemenag UKG dilakukan untuk mengetahui mana guru-guru yang kompeten dan mana yang belum, kemudian baru diadakan pembinaan dan workshop untuk peningkatan kualitas guru. Kalo PKG waktu itu dilaksanakan di uinsa. Jadi semacam worksop gitu selama seminggu seperti di diklat bersama guru2 agama se Surabaya. Untuk PKB juga sudah. Untuk sertifikasi waktu itu saya lulus sertifikasi tahun 2009.”¹⁶

Berikut juga yang dituturkan Bapak Mahmud, “Saya kalo UKG ini belum tetapi untuk pelaksanaan ke arah situ masih proses. Untuk saya pribadi

¹⁴ Juwari, Kepala Sekolah SMP Negeri 13 Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 02 Juni 2016

¹⁵ Sariono, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 13 Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 08 Juni 2016

¹⁶ Nur Hidayati, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 13 Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 22 Juni 2016

belum, karna UKG nya juga masih tahap untuk menuju ke arah situ. Sementara ini saya juga belum melaksanakan PKB, karena UKG nya juga belum terlaksana. Untuk sertifikasi ini adalah khusus guru yang sudah PNS, sedangkan saya sendiri masih GTT Cuma sudah ada prioritas menuju ke sertifikasi.”¹⁷

Untuk kegiatan MGMP di SMP Negeri 13 Surabaya menurut Bapak Sariono, ada, jadi di SMP Negeri 13 Surabaya ini ada MGMP kecil, yang mana setiap sebulan sekali akan diadakan.¹⁸

Dan diperkuat juga dengan yang dituturkan Bu Nur Hidayati, Ada MGMP kecil namanya anggotanya Yakni sesama guru mata pelajaran, kalo guru agama yah sesama guru agama. Dulu itu rutin tiap bulan diadakan, tapi karna MGMP yang di tingkat kota itu tidak rutin jadi MGMP kecil pun kondisional. Kalo perlu rapat yah kita rapat, atau kalo buat soal uts, soal uas atau buat program selama satu semester kita rundingan atas nama MGMP kecil itu. Dulu itu rutin di kota tiap bulan ada, terus waktu anak-anak gak boleh beli buku dari MGMP itu, dana untuk mgmp gak ada. Dan guru yang ikut mgmp kota itu bergilir, gak semuanya ikut. Lah setelah kadiknas nya pak

¹⁷ Mahmud, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 13 Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 27 Juni 2016.

¹⁸ Sariono, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 13 Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 08 Juni 2016

ihsan itu semua guru maple itu harus ikut semua dalam setiap pertemuan MGMP kota. Tapi yah kegiatannya gak rutin.¹⁹

Begitu juga dengan yang dituturkan Bapak Mahmud, MGMP itu ada di dalam sekolah, biasanya dilaksanakan 3 bulan sekali. Dan Pelaksanaannya yaitu untuk memutuskan suatu permasalahan dan juga untuk mengatur bagaimana belaksanaan proses belajar itu lebih aktual dan bermutu maka digodok bersama sama dalam forum MGMP yang telah diselenggarakan disekolah.²⁰

Profesi menjadi guru menurut Bapak Sariono yakni, Sangat membanggakan. Disamping memang panggilan hati dari dulu, dan memang profesi guru bagi saya itu saya sudah mendapatkan separuh atau sebagian dari jalan menuju pintu syurga.²¹

Bu Nur Hidayati juga mengutarakan bahwa, Profesi menjadi guru itu adalah profesi yang penuh tanggung jawab. Dimana guru itu harus menjadi teladan yang baik, inspirasi yang baik bagi anak didiknya, jadi bukan hanya mengajar sehari-harinya. Jadi ya bisa dibilang mudah ya bisa dibilang sulit.

¹⁹ Nur Hidayati, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 13 Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 22 Juni 2016

²⁰ Mahmud, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 13 Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 27 Juni 2016.

²¹ Sariono, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 13 Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 08 Juni 2016

Kalo saya ya karena guru itu adalah cita-cita saya dari kecil ya saya santai saja.²²

Dan Bapak Mahmud pun juga mengutarakan, mengenai profesi menjadi guru itu tergantung dari bakat seseorang atau per individu, kalo bagi saya sebagai guru itu suatu penghormatan yang luar biasa mentransfer ilmu kepada para murid agar menjadi anak yang mempunyai karakter yang bagus dan akhlakul karimah.²³

Untuk sikap profesionalisme guru di SMP Negeri 13 Surabaya, Bapak Sariono menuturkan, Saya pikir guru yang professional itu yakni, ketika dia menerapkan apa yang dia punya maka dia itu profesional. Contoh, saya sebagai guru agama islam, secara berkesinambungan saya meningkatkan apa yang saya punya. Itu namanya saya profesionalitas. Jadi saya mengemban apa yang mampu dan sesuai dengan keahlian saya. Kalo saya disuruh ngajar matematika kan saya tidak bisa, karena itu bukan keahlian saya. Dalam kehidupan sehari-hari ya kayak, ngajar, ontime, pulang tidak mengawali dll.²⁴

Bu Nur Hidayati juga mengungkapkan bahwa guru yang bersikap professional yakni, Guru yang menyampaikan materi sesuai dengan KI dan KD nya, kemudian sebelum pembelajaran kan membuat perencanaan dulu, yakni buat promes, membuat prota, minggu efektif itu buatnya bareng-bareng

²² Nur Hidayati, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 13 Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 22 Juni 2016

²³ Mahmud, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 13 Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 27 Juni 2016

²⁴ Sariono, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 13 Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 08 Juni 2016

ketika liburan sebelum memasuki semester satu itu nyusun perangkat bareng-bareng. Waktu pembelajaran jadi tinggal melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP . Jadi sifat profesionalnya yakni membuat perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi berupa ulangan bisa lisan atau tertulis, memberikan tugas dan memberikan penilaian yang terakhir itu, kemudian melaporkan ke wali murid, biasanya itu satu semester dua kali yakni waktu tengah semester pas rapot sisipan dan akhir semester satu dan akhir semester dua.²⁵

Bapak Mahmud juga menuturkan bahwa, disini sikapnya juga bisa beradaptasi dengan guru-guru umum, dan guru-guru umum menghormati guru agama yang ditugaskan dari kemenag di smpn 13. Dan bekerjasama dengan mahasiswa uinsa untuk mengajar BTQ bagi anak-anak kelas VII dan VIII.²⁶

Bapak Sariono mulai mengajar di SMP Negeri 13 Surabaya mulai tahun 1991, diangkat jadi PNS tahun 2005 dan di mutasi, setelah itu tahun 2006 balik ke SMP Negeri 13 Surabaya lagi.²⁷ Dan Bapak sariono termasuk mengajar sesuai dengan disiplin ilmu yang ada, karena beliau adalah lulusan IAIN Sunan Ampel Surabaya tahun 1993 jurusan PAI.

²⁵ Nur Hidayati, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 13 Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 22 Juni 2016

²⁶ Mahmud, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 13 Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 27 Juni 2016

²⁷ Sariono, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 13 Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 08 Juni 2016

Sedangkan Bu Nur Hidayati mengajar di SMP Negeri 13 mulai tahun 2010 bulan desember, yakni sudah 6 th berjalan. Yah karena disiplin saya PAI dan disini ngajarnya juga PAI. Saya lulusan PAI di IAIN 1994. Waktu itu gak langsung ngajar, karna nyari sekolah gak gampang dan saya gak punya kenalan guru waktu itu. Akhirnya saya bekerja di parik tekstil selama setahun sebagai batu loncatan saja dan saya program setahun lagi saya harus ngajar. Dan waktu hampir satu th da mendekati tahun ajaran baru saya mengajukan permohonan di beberapa sekolah dan diterima di smp 23. Waktu itu menjadi GTT dan baru 2009 diangkat jadi PNS.²⁸

Dan untuk Bapak Mahmud baru mengajar di SMP Negeri 13 ini selama 3 tahun.²⁹ Dan Bapak Mahmud pun juga mengajar sesuai dengan disiplin ilmu yang ada. Yakni beliau adalah lulusan unislah (universitas islam lamongan), saya aslinya lamongan dan S2 juga di unislah lulusan tahun 2012³⁰

Metode apa yang bapak terapkan selama mengajar, Bapak sariono memberikan Jawaban bahwa,“Saya menggunakan multi-metode. Multi-

²⁸ Nur Hidayati, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 13 Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 22 Juni 2016

²⁹ Mahmud, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 13 Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 27 Juni 2016

³⁰ Mahmud, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 13 Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 27 Juni 2016

metode artinya disesuaikan dengan sasaran atau tema apa yang sedang dibahas saat itu.³¹

Bu Nur Hidayati memberikan jawaban bahwa beliau mengajar dengan banyak metode sesuai dengan materinya, kalo yang perlu ceramah yah ceramah, kalo diskusi yah diskusi di bentuk kelompok, ada yng praktek yah harus praktek, kalo perlu tugas pengamatan yah pengamatan dengan laporan.³²

Bapak Mahmud juga mengutarakan, “Yang paling banyak saya terapkan adah metode Tanya jawab, dan juga anak-anak saya ajar membuat makalah nanti akan di presentasikan pada teman-teman yang ada di kelas tersebut.”³³

3. Hasil upaya kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Surabaya.

Dalam menjawab rumusan masalah yang ketiga peneliti menggunakan interview untuk mengetahui bagaimana hasil upaya kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan Profesionalisme Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Surabaya. Dalam menggunakan teknik interview, peneliti

³¹ Sariono, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 13 Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 08 Juni 2016

³² Nur Hidayati, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 13 Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 22 Juni 2016

³³ Mahmud, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 13 Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 27 Juni 2016

menggunakan pedoman wawancara dan mengacu pada konsep profesionalisme guru pendidikan agama Islam seperti tertulis dalam bab dua. Berikut adalah hasil interview yang peneliti peroleh :

Hasil dari upaya bapak sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 13 Surabaya menurut bapak kepala sekolah yakni, ada unsur evaluasi tentang bagaimana guru itu mengajar. Dari hasil evaluasi supervisi itu akan ada nilai dari kondisi guru dan kompetensi guru. Setelah itu baru ada tindak lanjut, guru itu berkompentensi atau belum, entah materinya, strateginya atau apa yang kurang. Lah dengan kekurangan itu nanti guru itu akan diikutkan yaitu program PKG (penilaian Kinerja Guru) dan PKB (Pegembangan Kompetensi Berkelanjutan). Kalo guru itu kurang menguasai materi, maka guru itu akan diikutkan kelompok pengembangan materi dan itu diselenggarakan oleh dinas pendidikan. guru kan telah di supervisi di sekolah dan ikut dalam uji kompetensi. Jadi itu akan di sharingkan dan kekurangannya akan di ketahui. Jika guru kurang dalam penguasaan materi dan strategi, maka akan diikutkan dalam program MGMP.”³⁴

Untuk pengaruh hasil Supervisi kepala Sekolah terhadap proses pembelajaran di sekolah Bapak Mahmud mengungkapkan bahwa,“Ada pengaruhnya diantaranya adalah supaya guru-guru itu bisa mempersiapkan

³⁴ Juwari, Kepala Sekolah SMP Negeri 13 Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 02 Juni 2016

diri sebelum mengajar kepada para putra putri didiknya ,agar ketika mengajar itu fokus pada pembelajaran yang dilakukan pada bab- bab tersebut.”³⁵

Senada dengan yang diutarakan Bu Nur Hidayati “Ada pengaruhnya, kalo gak ada suupervisi biasanya kita agak aras-arasen, kalo ada supervisi yah kita harus menyiapkan semaksimal mungkin perangkat sesuai dengan yg menjadi program hari itu. walaupun gak selalu gak ada kelapa sekolah kita jadi bermalas-malasan, tapi kalo ada kepala sekolah secara manusiawi kita jadi menyiapkan. Tapi karna sekarang sudah ada cctv jadi ketika kita gak masuk atau apapun yang kita lakukan tidak sesuai, kepala sekolah bisa memantau dari ruangnya, dan biasanya ketika ada kelas kosong, kepala sekolah langsung memasukinya.”³⁶

Sedangkan untuk pengaruh hasil supervisi kepala Sekolah terhadap profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di sekolah menurut Bapak Mahmud Yakni, “Pengaruhnya luar biasa, karena ini nanti supervisinya akan dilaporkan ke kemenag dan juga nanti kita akan dikasih beberapa masukan- masukan yang sifatnya membangun karakter guru professional yang memajukan lembaga tersebut.”³⁷

³⁵ Mahmud, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 13 Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 27 Juni 2016

³⁶ Nur Hidayati, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 13 Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 22 Juni 2016

³⁷ Mahmud, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 13 Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 27 Juni 2016

Dikuatkan juga dengan yang dituturkan Bu Nur Hidayati, “Pengaruhnya jelas Ada, Yaitu kita telah menjadi lebih baik dari sebelumnya,. Karena kan ada masukan masukan dari kepala sekolah buat kita. Kalo dari kita sendiri kan kita merasa sudah cukup, sudah bagus, kalo ada orang lain yang menilai kan eh ternyata yah ada ajah kekurangan kita. Sehingga dengan adanya supervisi kita akan menjadi lebih baik.”³⁸

C. Analisis Data

1. Pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah SMP Negeri 13 Surabaya.

Dari hasil penelitian di lapangan, peneliti menemukan bahwa dalam melaksanakan supervisi kepala sekolah SMP Negeri 13 menggunakan beberapa teknik. Yakni teknik pembicaraan Individual dan Observasi kelas.

Pertama, Pembicaraan Individual. Teknik tersebut dilakukan oleh kepala sekolah SMP Negeri 13 sebelum guru masuk ke kelas. kepala sekolah mempertanyakan kesiapan-kesiapan terkait perencanaan pembelajarannya sebelum disupervisi dekelas. Tentu hal tersebut sangat bermanfaat bagi guru maupun kepala sekolah dikarnakan dapat membantu kelancaran supervisi dikelas persiapan harus benar-benar maksimal.

³⁸ Nur Hidayati, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 13 Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 22 Juni 2016

Pembicaraan Individual yang dilakukan oleh kepala sekolah tersebut kiranya ada kesesuaian dengan penjelasan teknik supervisi melalui pembicaraan individual yang dijelaskan oleh Mulyasa. Bahwa Pembicaraan individual merupakan salah satu alat supervisi penting karena dalam kesempatan tersebut, supervisor dapat bekerja secara individual dengan guru dalam memecahkan masalah pribadi yang berhubungan dengan proses belajar-mengajar.³⁹

Namun pembicaraan Individual tersebut bukan satu satunya teknik yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam melakukan supervisi. Pembicaraan tersebut bagi kepala sekolah merupakan salah satu bentuk supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk memastikan bahwa persiapan guru dalam melakukan supervisi di kelas sudah benar-benar maksimal. Sehingga setelah melakukan pembicaraan individual mengenai kesiapan guru yang akan disupervisi, kepala sekolah melanjutkan supervisi dikelas.

Kedua, Kunjungan dan observasi kelas. dalam hal ini Kepala sekolah SMP Negeri 13 masuk di dalam kelas untuk melihat bagaimana guru mengajar, bagaimana guru menggunakan strategi belajar, apakah guru sudah menjalankan pembelajarannya sesuai dengan RPP yang dibuat serta mengamati suasana yang sedang berlangsung ketika memberikan materi pelajaran kepada siswa. Hal tersebut dilakukan guna untuk menilai sejauh

³⁹ Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, ibid, h.246

mana proses pembelajaran dari pembukaan sampai penutupan yang dilakukan guru di kelas.

Kegiatan diatas sesuai dengan penjelasan mengenai teknik supervisi yang dijelaskan oleh Suharsimi Arikunto bahwa yang dimaksud dengan observasi kelas atau *classroom observation* ialah kunjungan yang dilakukan oleh supervisor, baik pengawas atau kepala sekolah ke sebuah kelas dengan maksud untuk mencermati situasi atau peristiwa yang sedang berlangsung di kelas yang bersangkutan.⁴⁰

Dari kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah SMP Negeri 13 diatas menunjukkan bahwa kepala sekolah telah melaksanakan supervisi namun tidak semua teknik supervisi yang sudah dijelaskan oleh para pakar seperti diskusi kelompok, demonstrasi mengajar dan Perpustakaan profesional dilaksanakan oleh kepala sekolah di SMP Negeri 13. Hal tersebut berkaitan dengan kondisi lingkungan sekolah. dimana tidak semua teknik supervisi yang ada dapat dilaksanakan di semua Sekolah.

Dengan demikian cukuplah kepala Sekolah memilih teknik-teknik pelaksanaan supervisi yang memungkinkan dapat dilaksanakan di Sekolah. Kondisi tersebut sesuai dengan penjelasan yang disampaikan Mulyasa dalam bukunya bahwa Pada hakikatnya tidak ada suatu tehnik tunggal yang bisa memenuhi segala kebutuhan, dan baik tidaknya tehnik yang digunakan

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Tehnik-Tehnik Supervisi* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004) cet. Ke1, h.

bergantung pada situasi dan waktu pelaksanaannya. Pelaksanaan supervisi pendidikan dapat dilakukan dengan berbagai teknik. Supervisor dapat menentukan pilihan-pilihan teknik supervisi yang sesuai dengan lingkungan sekolah yang ia kelola. Karena sesungguhnya tidak ada teknik tunggal yang bisa memenuhi segala kebutuhan. Baik tidaknya suatu teknik yang digunakan bergantung pada situasi dan waktu pelaksanaannya. Karenanya, untuk mencapai tujuan supervisi pendidikan secara optimal perlu digunakan beberapa teknik supervisi agar data dan informasi yang diperoleh dapat saling melengkapi dan menyempurnakan.

2. Profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Surabaya.

Guru yang baik tentu didukung dengan berbagai persyaratan yang harus dipenuhi, tentu tidaklah mudah untuk memenuhinya. diantaranya persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi ialah sikap profesionalisme, memenuhi Kualifikasi, kompetensi dan Sertifikasi, Uji Kompetensi Guru, Penilaian Kinerja Guru, Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan serta kinerja guru yang optimal.

Namun tidak cukup hanya baik, seorang guru harus profesional dalam menjalankan profesinya. Profesional yakni menjalankan pekerjaannya sesuai dengan tuntutan profesi atau dengan kata lain memiliki kemampuan dan sikap sesuai dengan tuntutan profesinya. Seorang profesional menjalankan

kegiatannya berdasarkan dorongan yang kuat berlandaskan keterampilan yang dimiliki dan bukan secara amatir.⁴¹

Dari hasil penelitian di lapangan, peneliti mendapatkan sebuah profil guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 13 merupakan guru yang sudah memenuhi kriteria profesional. Yakni menjalankan pekerjaannya sesuai dengan tuntutan profesinya. Adapun tuntutan profesi guru yang harus dipenuhi ialah sebagai berikut ;

a. Kualifikasi Guru

Jumlah guru Agama Islam di SMP Negeri 13 ada 3 guru. Yakni 2 Guru PNS yang terdiri dari Pak Sariono dan Bu Nur Hidayati dan 1 Guru tidak tetap ialah Pak Mahmud. Secara kualifikasi ketiga guru pendidikan agama Islam tersebut sudah memenuhi standar kualifikasi seperti yang tercantum dalam tabel di bawah ini.

No	Nama Guru	Mengajar	Lulusan.	Keterangan
1.	Bapak Sariono	PAI	S1 (PAI di IAIN), S2 (PAI di IAIN)	PNS
2.	Bu Nur Hidayati	PAI	S1 (PAI di IAIN)	PNS
3.	Bapak Mahmud	PAI	S1 (PAI di UNISLA), S2 (PAI di UNISLAH)	GTT

⁴¹ Syarif Hidayat, *Profesi Kependidikan: Teori dan Praktik di Era Otonomi*, (Tangerang: Pustaka Mandiri, 2012), h. 7-9

Hal tersebut sudah sesuai dengan peraturan Menteri pendidikan Nasional No. 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru juga menjabarkan bahwa guru harus memiliki kualifikasi akademik. Kualifikasi yang dimaksud adalah untuk guru pada SMP/MTs, SMA/MA atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S-1) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan/diampu, dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi.

Dengan demikian untuk kualifikasi guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 13 dapat kita simpulkan telah memenuhi persyaratan kualifikasi guru.

b. Kompetensi Guru

Temuan peneliti di lapangan kompetensi ketiga guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 13 memiliki kompetensi guru yang sesuai. Kompetensi yang dimaksud ialah kompetensi pedagogik yakni kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan, dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik.

Secara kepribadian juga mencerminkan sikap berwibawa saat peneliti temui disela-sela peneliti melakukan kunjungan ke sekolah.

Begitupula sikap sosialnya mereka tercermin kemampuan pendidik berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan.

Untuk kompetensi sosialnya para guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 13 secara aktif menjalin komunikasi baik dengan siswa saat didalam maupun diluar kelas dan dengan wali murid. Komunikasi yang dimaksud adalah seperti mengadakan pembicaraan dan menyapa dengan para murid dan wali murid.

Adapun sikap profesionalnya peneliti temukan pula bahwa guru pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 sudah menunjukkan sikap profesional. Yakni kemampuan pendidik dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memperoleh kompetensi yang ditetapkan.

Temuan-temuan tersebut sudah mencerminkan kompetensi yang tertera peraturan pemerintah RI No.19 tahun 2005 tentang standar Nasional pendidikan pasal (28) disebutkan bahwa pendidik adalah agen pembelajaran yang harus memiliki empat jenis kompetensi, yakni kompetensi Pedagogik, Kepribadian, profesional dan sosial.⁴²

⁴² Peraturan pemerintah RI No.19 tahun 2005 tentang standar Nasional pendidikan diakses melalui <https://kemenag.go.id/file/dokumen/PP1905.pdf> pada tanggal 27 April 2016

Melalui temuan dan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru di SMP Negeri 13 sudah memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan.

c. Sertifikasi guru

Dalam melakukan penelitian, peneliti menemukan bahwa dari ketiga guru pendidikan agama Islam yang ada 2 guru PNS yakni bapak Sariono dan Ibu Nur Hidayati sudah bersertifikasi guru dan 1 guru tidak tetap yakni Bapak Mahmud belum bersertifikasi. Namun pak Mahmud sendiri sudah mempersiapkan diri ke arah sertifikasi guru. Selain sertifikasi ketiga guru tersebut telah lolos dalam pendidikan profesi guru. Dengan demikian guru di SMP Negeri 13 telah layak dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran di sekolah.

Hal tersebut sesuai dengan peraturan pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 yang secara khusus mengatur tentang guru, yaitu Sertifikasi guru pada tahap awal dilakukan bagi mereka yang telah sedang menjalani profesi sebagai guru yang dikenal dengan sertifikasi guru dalam jabatan. Pada tahap selanjutnya, sertifikasi guru diberikan sebelum yang bersangkutan bertugas sebagai guru. kemudian selanjutnya Sertifikat pendidik bagi guru diperoleh melalui program pendidikan profesi yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan

tenaga kependidikan yang terakreditasi, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat, dan ditetapkan oleh pemerintah.⁴³

Maka dengan hal tersebut keadaan guru di SMP Negeri 13 dinyatakan telah memenuhi standar ketetapan pemerintah mengenai persyaratan sertifikasi guru.

d. Uji Kompetensi guru

Demi mencetak serta mengukur kompetensi guru sesuai bidang studi yang diampunya maka semua guru diwajibkan mengikuti Uji Kompetensi Guru (UKG).

Dari hasil penelitian yang penelitian lakukan di sekolah, peneliti mendapatkan data bahwa 2 guru PNS pendidikan agama Islam di SMP Negeri 13 sudah melaksanakan uji kompetensi guru. Hanya 1 guru yang belum melaksanakan Uji Kompetensi guru. Yakni Pak Mahmud guru tidak tetap SMP Negeri 13. Namun beliau sudah mempersiapkan diri ke arah Uji Kompetensi Guru. Dengan demikian maka kompetensi guru sesuai bidang studi yang diampunya sudah teruji. Sehingga sekolah dalam hal ini mencerminkan bahwa guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 13 sudah teruji.

⁴³ Peraturan pemerintah RI No. 74 tahun 2008 tentang guru, Di akses melalui <http://disdik.kaltimprov.go.id/read/pdfview/15> pada tanggal 27 Maret 2016

e. Penilaian Kinerja Guru

Dari hasil penelitian yang penelitian lakukan di sekolah, peneliti mendapatkan data bahwa 2 guru PNS pendidikan agama Islam di SMP Negeri 13 sudah melaksanakan Penilaian Kinerja Guru hanya 1 guru yang belum melaksanakan PKG. Namun guru yang belum tersebut sudah mempersiapkan diri untuk melaksanakan penilaian kinerja guru.

Penilaian kinerja guru (PKG) dilakukan untuk mendapatkan guru bermutu baik dan professional. Guru ideal dengan karakteristik tersebut tidak dapat dihasilkan dalam satu periode pembinaan atau pelatihan tertentu saja, tetapi diperlukan suatu upaya yang terus menerus dan berkesinambungan. Melalui upaya tersebut diharapkan terjadi perbaikan kualitas yang berkesinambungan pula (*continuous quality improvement*). Dalam kerangka inilah perlunya PKG dalam kaitannya dengan sertifikasi guru, yang dilanjutkan dengan pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) sehingga terbangun perubahan berkesinambungan yang dimulai dari perubahan pola pikir guru. Perubahan pola pikir guru tersebut diharapkan dapat menjadi titik tolak peningkatan kualitas pendidikan.⁴⁴

Dengan demikian maka tercermin usaha sekolah terus muncul untuk mendapatkan guru bermutu baik dan professional.

⁴⁴ E.Mulyasa, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), cet.Ke-2, h.87

f. PKB (Pengembangan keprofesian Berkelanjutan)

Dari hasil penelitian yang penelitian lakukan di sekolah, peneliti mendapatkan data bahwa 2 guru PNS pendidikan agama Islam di SMP Negeri 13 sudah melaksanakan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) dan hanya 1 guru yang masih proses melaksanakan PKB. Namun guru yang belum tersebut sudah mempersiapkan diri untuk melaksanakan penilaian kinerja guru.

Hal tersebut dibuktikan dengan adanya kegiatan-kegiatan dalam PKB yang selalu diikuti oleh guru-guru PAI diantaranya yakni mengikuti diklat, pembahas atau peserta dalam seminar, mengikuti MGMP dll.

Dengan demikian maka tercermin usaha sekolah terus muncul untuk mendapatkan guru bermutu baik dan professional.

3. Hasil upaya kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Wonocolo Surabaya.

Dari temuan peneliti di lapangan sebelum adanya kegiatan supervisi yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru pendidikan agama Islam kondisi guru dalam berbagai aspek seperti belum maksimalnya persiapan diri dalam merencanakan pembelajaran sebelum mengajar kepada para siswa-siswi ,kemudian ketika mengajar guru-guru tampak kurang fokus pada pembelajaran yang dilakukan pada bab - bab yang diajarkan. Serta guru –

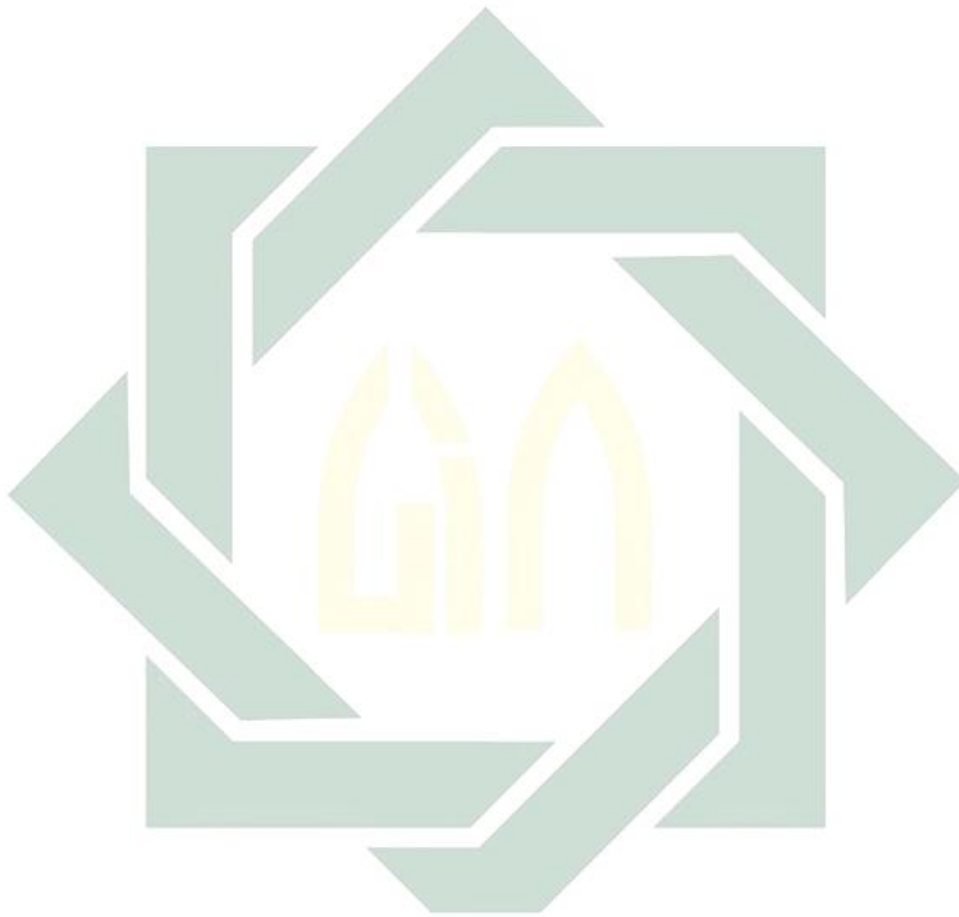
guru dalam melangsungkan pembelajaran terlihat monoton seperti kurang adanya semangat dalam proses pembelajaran.

Setelah adanya supervisi kepala sekolah, temuan yang peneliti dapatkan peneliti mendapati bahwa upaya kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 13 membuahkan hasil yang baik.

Hasil yang baik tersebut dapat kita buktikan yakni *Pertama*, pada proses pembelajaran. Guru-guru lebih maksimal dalam mempersiapkan diri dan merencanakan pembelajaran sebelum mengajar kepada para siswa-siswi, ketika mengajar guru-guru lebih fokus pada pembelajaran yang dilakukan pada bab - bab yang diajarkan. *Kedua*, pada profesionalisme Guru. Pengaruhnya luar biasa, hal tersebut dibuktikan bahwa guru menjadi lebih baik karena mendapatkan masukan masukan dari kepala sekolah yang sifatnya membangun karakter guru professional yang dapat memajukan lembaga serta para guru juga menjadi lebih bersemangat karena mendapatkan ilmu-ilmu baru dari kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah.

Dengan demikian hasil diatas kiranya sudah sesuai dengan tujuan supervisi yakni memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru agar

personil tersebut mampu meningkatkan kualitas kinerjanya, terutama dalam melaksanakan tugas, yaitu melaksanakan proses pembelajaran.⁴⁵



⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Tehnik-Tehnik Supervisi* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004) cet. Ke1, h.